



Article

ANALISIS PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Nurun Nikmah¹, Nor Indah Handayan², Nailufar Firdaus³

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Ngudia Husada Madura

³Dosen Prodi Administrasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Recieved: August 26, 2021
Final Revision: Sept 06, 2021
Available Online: Sept 13, 2021

KEYWORDS

Hygiene, Scabies, Santri

CORRESPONDENCE

Phone: 085755793511
E-mail: nurunnikmah45@gmail.com

A B S T R A C T

Scabies merupakan penyakit yang sering dialami oleh santri. Pengetahuan yang kurang dan perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan (*personal hygiene*) umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Jenis penelitian analisis dengan desain *cross sectional*, populasi sebanyak 32 santri dan sampel seluruh yaitu 30 santri dengan tehnik *Quota Sampling*. Variabel independennya adalah *personal hygiene*, varibel dependent adalah kejadian *scabies*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi dengan uji *lambda*.

sebagian besar santri dengan *personal hygiene* kurang sebanyak (50,0%) dan sebanyak (66,7%) terjadi penyakit *scabies*, Hasil uji *Lambda* $p=0,006$ sehingg ada Hubungan *Personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata,

Untuk itu diharapkan para santri lebih memperhatikan kebersihan diri, menerapkan gaya hidup bersih sehari-hari, sehingga dapat menurunkan resiko kejadian *scabies*.

I. PENDAHULUAN

Scabies merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh penghuni pesantren. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan (*personal hygiene*) umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri. Selain itu juga Pengetahuan santri tentang apa itu *scabies*, cara penularan dan pencegahan masih kurang, serta kurangnya pemberitahuan tentang penyakit *scabies* oleh guru maupun petugas kesehatan terdekat. Bahkan petugas pondok pesantren jarang memberikan nasehat agar selalu menjaga kebersihan diri agar terhindar dari semua penyakit.¹

Prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 adalah 5,6%-12,95%. *Scabies* di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering² Di Indonesia pada tahun 2011 jumlah penderita *scabies* sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Meningkat pada tahun 2012 sebesar 3,6 % dari jumlah penduduk². Insiden dan prevalensi *scabies* masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat pesantren. Berdasarkan informasi dari Puskesmas Bangkalan selaku puskesmas terdekat dengan lokasi pondok pesantren AL-Hidayah II, didapatkan data bahwa pada tahun 2015, penyakit kulit infeksi termasuk 5 penyakit terbanyak dengan kejadian 1.308 kasus pertahunnya, dan terjadi peningkatan setiap bulannya. dan kami mendata dari 3 bulan terakhir yakni pada bulan Maret terdapat 139 kasus, pada bulan April terdapat 176 kasus dan mengalami sedikit penurunan pada bulan Mei yaitu 168 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan september tahun 2016 pada saat peneliti melakukan wawancara di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dari 24 santri di Pondok Pesantren terdapat 8 santri yang mengalami penyakit *scabies*. 3 mempunyai pengetahuan cukup dan 5 memiliki pengetahuan kurang dan 2 orang memiliki *personal hygiene* cukup baik, 6 orang memiliki *personal hygiene* yang kurang baik seperti mandi kadang satu kali

sekali, saling meminjam handuk, pakaian, menggunakan peralatan mandi bersama dan perlengkapan tidur secara bersamaan. Penyebab santri mengalami penyakit *scabies* yaitu kurangnya pengetahuan santri terhadap penyakit *scabies*. Sebab pada saat ditanya tentang penyakit *scabies*, sebagian besar tidak ada yang bisa menjawab.

Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang cukup sensitive terhadap berbagai macam penyakit. Penyakit kulit biasa disebabkan oleh banyak faktor. Di antaranya, faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit. *Scabies* merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau atau kutu kecil yang bernama *Sarcoptes scabiei varian harmonis*. Tungau *scabies* adalah kutu kecil yang sulit dilihat dengan mata biasa dan hidup di dalam kulit manusia. Kulit yang diinggapi tungau *scabies* menimbulkan perasaan gatal terutama di malam hari. Seluruh badan dapat diinggapi tungau *scabies*, terutama di sela jari tangan, sela paha, dan di lipatan kulit siku, tetapi tidak pernah sampai ke kulit muka³

Penyakit *scabies* sering sekali ditemukan pada pondok pesantren karena anak pesantren gemar sekali bertukar/pinjam-meminjam pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya merupakan hal yang sudah biasa bagi mereka. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit skabies kepada orang lain apabila para santri dan pengelolanya tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan lingkungan maupun *personal hygiene*. Pengetahuan dan perilaku penderita yang buruk akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan penanggulangan penyakit *scabies*⁴.

II. METODE

Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan adalah metode analitik. Pendekatan yang digunakan adalah “cross sectional”⁵

2.Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berobat di JPKS dengan jumlah santri yang berkunjung pada bulan juni sampai agustus (3 bulan) sebanyak 382 santri, sehingga estimasi santri yang berobat di JPKS disetiap minggunya 32 santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

3.Sampel

Pada santriwati sebanyak 30 Santri di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata.

4.Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu dengan cara quota sampling⁶

5. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *personal hygiene*
2. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *scabies*

6. Pengumpulan Data

Instrumen dengan menggukan kuesioner⁷.

III. HASIL PENELITIAN

1.) Data Umum

Data umum ini menggambarkan tentang data-data santri meliputi : usia santri dan pendidikan santri

1. Usia

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Usia Santri di Pondok Pesantren

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
11-13	7	23.3
14-16	9	30.0
17-19	14	46.7
Jumlah	30	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur adalah 16-17 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40,0%)

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Santri di Pondok Pesantren

Pendidikan santri	Frekuensi	Persentase (%)
MA	18	60.0
MTs	7	23.3
MI	5	16.7
Total	30	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar santri yang berobat jenjang pendidikannya yaitu M.A sebanyak 18 santri (60,0%).

2.) Data Khusus

1. Personal hygiene

Tabel 3.Distribusi frekuensi Personal Hygiene Santri di Pondok Pesantren

Personal Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20,0
Cukup	9	30,0
Kurang	15	50.0

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar *Personal Hygiene* santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata yaitu kurang sebanyak 15 santri (50,0%).

2. Kejadian Scabies

Tabel 4. Distribusi frekuensi kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren

Kejadian scabies	Frekuensi	Persentase (%)
Terjadi	20	66.7
Tidak terjadi	10	33.3
Total	30	100,0

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata mengalami penyakit *scabies* sebanyak 20 santri (66,7%).

3. Tabulasi silang

Tabel 5. Hasil tabulasi silang *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren

<i>Personal hygiene</i>	Scabies				Total	
	Tidak terjadi scabies		Terjadi scabies			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	1	6.7	14	93.3	15	100
Cukup	3	33.3	6	66.7	9	100
Baik	6	100.	0	.0	6	100
Total	10	33.3	20	66.7	30	100

Hasil tabulasi silang dari 15 santri dengan *personal hygiene* kurang terdapat 1 santri (6,7%) yang tidak terjadi *scabies* dan 14 santri (93,3%). yang terjadi *scabies*.

4. Uji Statistik *Lambda Personal hygiene* Dengan kejadian *Scabies*

Berdasarkan hasil Uji *lambda* diperoleh $p = 0,006$ yang lebih kecil dari pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren.

IV. PEMBAHASAN

Personal Hygiene Santri dengan kejadian *scabies*

Dari tabel 5 hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata mengalami penyakit *scabies* sebanyak 20 santri (66,7%).

Badri,2007, mengungkapkan bahwa *scabies* merupakan penyakit yang lazim di pondok pesantren dan sejauh ini belum ada kepedulian untuk menumbuh kembangkan upaya *higiene* perseorangan, dalam membuat pesan-pesan kesehatan dalam mencegah skabies. Pada dasarnya pengetahuan tentang faktor penyebab *scabies* masih kurang, sehingga penyakit ini dianggap sebagai penyakit yang biasa saja karena tidak membahayakan jiwa.

Dari hasil penelitian menunjukkan kejadian *scabies* di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata sebagian besar santri mengalami *scabies* yakni 66.7 %. Hal ini terjadi karena tidak ada penyuluhan kesehatan tentang *scabies* tentang apa penyebab *scabies*, pencegahan dan bahkan

pengobatan *scabies*, selain itu kejadian *scabies* di pengaruhi oleh perilaku santri atau *personal hygiene*, tentang cara menjaga kebersihan diri. Kebiasaan santri di mambaul bata-bata adalah mandi satu kali dalam sehari, pinjam meminjam peralatan mandi, cara menjemur pakaian di bawah pohon yang bertumpuk-tumpuk kepadatan penduduk dalam satu kamar, tidak mencuci tangan setelah dari toilet serta kurang sadar akan kesehatannya sendiri yakni tidak langsung memeriksakan kesehatan di Pos Kesehatan.

Oleh karena itu, diharapkan kepada para santri untuk selalu menjaga *personal hygiene* dengan baik sehingga meskipun santri tinggal di Pondok pesantren santri tidak terkena penyakit kulit seperti penyakit *scabies* karena selain faktor pengetahuan dan *personal hygiene*, penyakit juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya dan status gizi pada individu itu sendiri. Apabila pelaksanaan *personal hygiene* baik, maka akan tercipta suatu keadaan tubuh yang bersih dan sehat.

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar *Personal Hygiene* santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata yaitu kurang sebanyak 15 santri (50,0%), cukup 9 santri (30,0%) dan baik 6 santri (20,0%). Berdasarkan hasil Uji *lambda* diperoleh $p = 0,006$ yang lebih kecil dari pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya *personal hygiene* dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan kulit seperti penyakit kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis^{8,9}.

Personal hygiene santri dipondok pesantren mambaul ulum bata-bata masih kurang adalah kebersihan pakaian dan kebersihan tangan dan kuku, karena santri biasa melakukan pinjam meminjam

pakaian, menggaruk tubuh tanpa cuci tangan serta tidak biasanya santri untuk mencuci tangan dengan sabun tiap setelah keluar dari toilet. *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pencegahan penyakit kulit dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penyakit kulit. Hasil penelitian diperoleh bahwa *personal hygiene* para santri kurang sehingga santri terkena penyakit *scabies*. Untuk itu diharapkan kepada para santri untuk menjaga *personal hygiene* dengan baik agar tidak mudah terkena penyakit kulit seperti penyakit *scabies* dengan cara menjaga kebersihan tubuhnya seperti memotong kuku, mandi tiga kali sehari, tidak saling pinjam meminjam pakaian dengan teman, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dan

memeriksa kesehatannya di Pos Kesehatan yang ada di Pondok Pesantren.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. *Personal Hygiene* santri di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata kurang (50,0%).
2. Kejadian *scabies* di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata sebanyak (66,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan Uji statistik *lambda* diperoleh $p = 0,006$ yang lebih kecil dari pada signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daili, F.S,dkk (2014) *Infeksi Menular Seksual*. Edisi Keempat. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Azizah I.N. & Setiyowati W. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu pemulung tentang personal hygiene dengan kejadian skabies pada balita di tempat pembuangan akhir kota semarang*. *Dinamika Kebidanan* 1, 1-5.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Oswari (2012). *PENYAKIT dan penanggulangannya*. Badan Penerbit FKUI,Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yunita,E,Y.(2015). *Buku saku Personal Hygiene*. Nuha Medika :Yogyakarta
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka: Cipta.
- Setiawan&Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan D3,D4,S1&S2*. NuhaMedika. Yogyakarta
- Hilma,dkk.(2014). *Fakttor–faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di pondok pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*. Fakultas kedokteran universitas islam Indonesia : Yogyakarta.
- Mariana,E.dkk (2010). *Relation between Personal hygiene and Scabies Occurences in students of ALbadriah Sundac Islamic boarding school Rarang Terara East Lombok Weast Nusa Tenggara*.
- Griana Pramesti Tias (2013). *Scabies: Penyebab, penanganan dan pencegahannya*.